

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan olahraga merupakan kegiatan yang tiada putus-putusnya, bahkan dapat dikatakan bahwa olahraga sudah merupakan suatu bagian dari kegiatan hidup manusia. Olahraga sudah mejadi kebutuhan hidup manusia karena banyak dampak yang positif bagi kesehatan. Hal terbukti bahwa dengan berolahraga dapat meningkatkan derajat kesehatan dan tingkat kebugaran jasmani seseorang, terutama pada kegiatan olahraga yang sifatnya melibatkan seluruh aktifitas fisik.

Di dunia anak-anak bermain menjadi salah satu aktifitas fisik yang sering anak lakukan. Bermain merupakan aktifitas jasmani yang dilakukan dengan sukarela dan bersungguh-sungguh untuk memperoleh rasa senang dari aktivitas yang dilakukan tersebut. Bermain merupakan seluruh aktivitas anak termasuk bekerja kesenangannya dan merupakan metode bagaimana mereka mengenal dunia. Hurlock (1999) menyatakan setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkan tanpa mempertimbangkan hasil akhir, bermain merupakan suatu aktivitas yang disukai oleh anak-anak yang dapat mendatangkan kegembiraan

Penelitian (*Osman samanci, 2010*) yang dipublikasikan dalam jurnal *teacher views on social skills development in primary school student*, menyatakan bahawa, “Siswa yang memiliki *social skill* yang rendah dapat diamati melalui perilaku seperti kurang percaya diri, kegagalan di sekolah, perasaan malu, dan perilaku kekerasan. Keluarga dan sekolah pada umumnya berhubungan dengan perilaku negatif anak dengan faktor lain dan mengabaikan sosial anak serta masalah emosi. Sebenarnya satu alasan penting untuk perilaku negatif dan kegagalan adalah kurangnya integrasi dalam kelompok sosial.”

Lebih lanjut (Osman samanci, 2010) menyatakan , “salah satu tujuan utama dari pendidikan dasar adalah membantu siswa untuk dapat beradaptasi dengan kehidupan sosial yang sehat, sebagai pondasi dalam proses sosialisai, sejak lahir dan selama manusia itu hidup. “ Siswa pendidikan dsar akan mendapatkan *social skill* dari orang tua, teman, lingkungan, dan guru.

Kemampuan berperilaku sosial perlu dimiliki sejak siswa masih kecil sebagai pondasi bagi perkembangan kemampuan anak berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang diharapkan lingkungannya, dapat berakibat anak terkucilkan dari lingkungannya, tidak terbentuknya kepercayaan diri sendiri , menarik diri sendiri dari lingkungannya, dan sebagainya. Akibatnya anak akan mengalami hambatan dalam perkembangan selanjutnya.

Pada dasarnya siswa pada tingkat sekolah dasar memiliki keinginan yang kuat untuk dapat diterima dalam kelompoknya. Ia akan berusaha untuk dapat bergabung dan diakui oleh kelompoknya. Bila siswa itu tidak diakui oleh kelompoknya, maka ia akan mencari cara lain untuk dapat diterima dalam kelompoknya. Keinginan yang kuat pada siswa untuk diakui menuntut sejumlah kemampuan sosial yang perlu dimilikinya.

Tidak semua anak mampu menunjukkan prilaku sosial seperti yang diharapkan, dan tidak semua anak mampu berinteraksi dengan kelompoknya secara baik. Ada anak yang menunjukkan sikap membangkang, ingin menang sendiri, tidak mau berbagi dengan teman lain, licik, cepat marah dan sebagainya. Untuk membantu mengurangi ketidakmampuan anak berperilaku sosial yang baik, dan membantu menyiapkan anak memasuki lingkungan pergaulan yang lebih luas, dibutuhkan pelayanan sosial.

Dalam futsal olahraga futsal, selain kognitif, siswa juga belajar mengenai aspek afektif, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan prilaku dan sikap.dari segi afektif ini banyak tujuan dan manfaat yang diharapkan dapat tercapai oleh siswa dalam mengikuti olahraga futsal, diantaranya sikap sportif, memiliki rasa tanggungjawab, adanya keinginan bekerjasama, cepat mengambil keputusan, menghargai lawan bermain, dan sebagainya.

Di dalam pembelajaran aktivitas jasmani, sering ditemui permasalahan, dalam perilaku sosial siswa. Masalah yang sering timbul dalam segi perilaku sosial yaitu siswa seringkali melakukan perilaku atau perbuatan yang tidak sesuai dengan apa yang di harapkan, seperti berkata-kata kotor atau kasar, kurang sopan kepada teman atau guru, tidak mena'ati perintah guru, melawan, individualis, saling bermusuhan antar teman bahkan sampai ada yang berkelahi dengan temannya sendiri.

Pada umumnya di dalam aktivitas pembelajaran plahraga terdapat aspek-aspek sosial yang sangat dibutuhkan siswa sebagai warga masyarakat dalam mempertahankan keberadaannya di tengah-tengah masyarakat.

Di samping itu, futsal sebagai olahraga permainan yang melibatkan orang lain, baru akan terlaksana manakah di dalamnya ada hal-hal yang menjadi kesepakatan bersama, baik hal itu yang berkaitan dengan peraturan, maupun yang berkaitan dengan prilaku sosial seperti kepatuhan terhadap kejujuran, kerja sama, saling memperpercai sesama pemain, dan saling menghargai.

Dalam melakukan kegiatan olahraga, setiap siswa biasanya memiliki karakteristik prilaku yang berbeda-beda prilaku itu dapat terwujud apabila seseorang melakukan suatu aktifitas sebagaimana yang oleh (*Hartasasmita,1985:10*) bahawa, “pengertian umum dari prilaku dapat dikatakan hayalah merupakan reaksi yang tertutup dan belum merupakan tindakan atau aktivitas. Sedangkan prilaku itu merupakan reaksi terbuka yang terwujud dalam bentuk tindakan atau aktivitas. “mengacu pada uraian di atas maka reaksi hendaknya digunakan sebagai sarana untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya mengembangkan kemampuan dasar, menanamkan kedisiplinan, nilai dan sikap positif, membiasakan hidup sehat serta dapat merubah prilaku siswa, prilaku pada dasarnya ditunjukkan untuk dmencapai tujuan (*meekijat,2001:14*). Sedangkan sosial merupakan kehidupan masyarakat dimana masyarakat itu selalu memrlukan bantuan dari orang lain dan mereka tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sedangkan (*Ibrahim 2001:5*) mengemukakan bahwa “prilaku sosial ini identik dengan

reaksi sosial dari seseorang terhadap oranglain.’’ Berdasarkan uraian tersebut penulis berpendapat bahwa perilaku sosial merupakan aktivitas seseorang dalam menemppuh tujuan tertentu dalam meraih tujuantersebut dibutuhkan suatu kerjasama atau gotong royong antara yang satu dengan yang lainmya termasuk juga dikalangan anak besar.

Prilaku sosial siswa selalu bervariasi baik di sekolah, keluarga ataupun di masyarakat. Terlebih lagi di sekolah, kadang-kadang mereka berperilaku baik, kadang-kadang juga berubah menjadi jelek. Perubahan perilaku ini disebabkan karena adanya unsur yang mempengaruhi kepribadian individu. Pergaulan siswa merupakan hal yang dapat mempengaruhi kepribadian individu. Jika individu atau siswa bergaul dengan teman yang salah atau tidak memiliki sopan santun dan tata krama, baik ucapan maupun perbuatan maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan menjadi pribadi yang tidak baik, sosialisasi anak di sekolah pada umumnya terjadi atas dasar ketertarikan dan aktivitas bersama. Hubungan persahabatan dan hubungan *peer group* di sekolah bersifat timbal balik dan biasanya diantara sesama anggota kelompok ada saling pengertian, saling membantu, saling percaya dan saling menghargai satu sama lain.

Jika kita amati perilaku sosial siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah cenderung memiliki perilaku yang lebih baik daripada siswa yang tidak mengikuti kegiatan di sekolahnya.

Perilaku siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini cenderung memiliki sikap atau perilaku disiplin, bertanggung jawab, selalu menghargai teman, dan lain sebagainya. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, siswa tersebut cenderung memiliki sikap dan pribadi yang negatif seperti tidak disiplin, berkata-kata kasar atau kotor, kurang menghargai teman, dan lain sebagainya. Maka dari itu diharapkan dengan adanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti olahraga futsal ini, perilaku sosial siswa dapat ke arah yang lebih baik.

Dengan adanya kegiatan futsal yang dilakukan oleh siswa yang tergabung dalam kegiatan futsal di SDN KPAD Bandung maka penulis

menjadikan permasalahan dalam penelitian ini, dikarenakan perilaku sosial itu bervariasi dalam kehidupan sekolah, keluarga ataupun bermasyarakat.

Berdasarkan dari asumsi di atas, penulis tertarik untuk meneliti hubungan futsal terhadap *social skill* yang ada di SDN KPAD Bandung.

B. Rumusan masalah penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, sangat jelas bahwa tujuan utama secara umum yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik pengetahuan, keterampilan dan sikap. Disesuaikan pula dengan olahraga yang di dalamnya mencakup aspek interaksi sosial, kompetisi, dan kerjasama. Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimna gambaran *social skill* siswa yang aktif bermain futsal di SDN KPAD Bandung ?
2. Bagaimna gambaran *social skill* siswa yang tidak bermain futsal di SDN KPAD Bandung ?
3. Apakah terdapat perbandingan yang signifikan antara siswa yang aktif bermain futsal dan tidak bermain futsal di SDN KPAD Bandung?

C. Tujuan penelitian

1. Mengetahui apakah terdapat perbandingan *social skill* siswa yang aktif bermain futsal di SDN KPAD Bandung.
2. Mengetahui apakah terdapat perbandingan *social skill* yang tidak mengikuti bermain futsal di SDN KPAD Bandung.
3. Mengetahui Apakah terdapat perbandingan yang signifikan antara siswa yang aktif bermain futsal dan tidak bermain futsal di SDN KPAD Bandung.

D. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang bersentuhan langsung atau tidak langsung dengan masalah penelitian ini, yaitu:

Nur Diansyah, 2015

PERBANDINGAN SOCIAL SKILL SISWA YANG AKTIF BERMAIN FUTSAL DAN SISWA TIDAK BERMAIN FUTSAL DI SDN KPAD BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bagi institusi

Dapat memberikan gambaran social siswa yang aktif bermain futsal dan tidak bermain futsal dapat dijadikan acuan bagi mana sifat dan watak social siswa.

2. Bagi keilmuan

- a. Sebagai tambahan pengetahuan tentang social skill
- b. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

- a. Memberikan pengetahuan atau wawasan tentang social skill.
- b. Meningkatkan kualitas olahraga khususnya dalam bidang social skill.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang keolahragaan bagi peneliti dan penelitilainnya yang merasa tertarik untuk meneliti permasalahan yang sama

E. Struktur organisasi

Agar penelitian dapat terancang dengan baik, maka perlu adanya penyusunan secara terstruktur. Untuk itu, peneliti memaparkan struktur penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Struktur Organisasi

BAB II TINJAUAN TEORITIS

- A. Bermain
- B. futsal
- C. Interaksi sosial
- D. Social skill

Nur Diansyah, 2015

PERBANDINGAN SOCIAL SKILL SISWA YANG AKTIF BERMAIN FUTSAL DAN SISWA TIDAK BERMAIN FUTSAL DI SDN KPAD BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- E. Kerangka Pemikiran
- F. Social Skill

BAB III METODELOGI PENELITIAN

- A. Desain Penelitian
- B. Partisipan
- C. Populasi dan Sample
- D. Instrumen Penelitian
- E. Uji Coba Instrumen
 - 1. Pengujian validitas
 - 2. reabilitas
- F. Metode dan Prosedur penelitian
- G. Analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Pengolahan dan Analisis Data
- B. Pembahasan dan Analisis Temuan

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

- A. Kesimpulan
- B. Rekomendasi